

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap *Informative* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan investor.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha. Tanggungjawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana kedalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Keterkaitan yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan alam dan sosialnya, serta manfaat sosial dan biaya sosial yang ditimbulkan merupakan sisi aspek sosial pertanggungjawaban manajemen.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Basamalah *et al.*

dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* selanjutnya disingkat menjadi CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Di Indonesia sendiri karena kurangnya penerapan CSR dalam perusahaan menyebabkan menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor menjadi semakin berkurang.

Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence* unit menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Sembiring, 2005).

Dengan menerapkan pengungkapan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan dalam Sayekti dan Wondabio, 2007), dan diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi keuangan. Dengan

informasi CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Kurangnya pengungkapan CSR dalam perusahaan yang ada di Indonesia menyebabkan penelitian ini ingin menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai sampel penelitian dan menggunakan periode waktu yang terbaru dalam laporan tahunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul
"Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh dari pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap *value-relevance* informasi laba, yang diukur dengan *Earning Response Coefficient*, selanjutnya disingkat menjadi ERC.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap respon saham terhadap laba perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kontribusi yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian adalah bahwa hasil pengujian empiris ini dapat memberikan masukan bagi badan penyusun standar akuntansi dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Hal ini selanjutnya dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan apakah informasi CSR sudah waktunya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau tidak.